

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Integritas Hamba Tuhan

1. Pengertian Integritas

Istilah "integritas" paling mengambarkan keutuhan hidup etis yang dituntut dari pelayan Kristen. Pelayan yang secara moral dewasa mengalami pertumbuhan seiring sejalan dalam tiga hak karakter, perilaku, dan visi moral. Ketiga unsur ini saling bekerja sama untuk menciptakan pribadi yang secara moral utuh. Kamus modern mendefinisikan "integritas" sebagai kekuatan, kepatuhan kepada kode nilai, .kualitas atau keadaan lengkap atau tidak terbagi-bagi. Charles Swindoll menambahkan, "jika orang memiliki integritas, kemunafikan tidak ada. Ia adalah orang yang dari segi kpribadian andal, secara finansial bertanggung jawab, dan secara pribadi bersih, bebas dari motif-motif yang tidak murni.^{5 6}

Integritas mencakup watak dan perbuatan. Integritas mencakup cara berpikir dan bertindak seseorang. ‘Kehidupan integritas adalah kehidupan yang di cat di segala sisi dengan kesalehan, sisi yang dilihat orang-orang dan sisi yang tidak dilihat dan kehidupan yang oleh karenanya terlindung dari

⁵ Joe E.Trull, *Peran Moral Dan Tanggung Jawab Etis Pelayan Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 71-22.

⁶ *Ibid.* 73.

berbagai pencobaan dan kebohongan yang akan terus menerus menyerang.

Menurut Rick Warren integritas di bangun dengan mengalahkan godaan untuk tidak jujur, kerendahan hati bertumbuh ketika ia menolak untuk sombong, dan ketahanan berkembang setiap kali anda menolak godaan untuk menyerah.⁷

Dari beberapa pengertian dan defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa integritas merupakan pribadi yang jujur lewat tindakan seseorang. Ciri dari 'integritas misalnya jujur, tidak munafik, rendah hati, tidak sombong, dan tidak lari dari tanggung jawab. Integritas adalah jati diri seorang sebagai sesuatu yang qtuhan dan tidak terpisahkan. Dalam integritas terdapat unsur ketulusan hati dan dapat dipercaya. Integritas adalah suatu keutuhan karakter dalam kehidupan seseorang. Secara umum dapat diartikan bahwa apabila seseorang memiliki integritas, apapun yang diucapkan pasti sesuai dengan apa yang akan dilakukannya. Artinya, perbuatan sesuai perkataannya. Pada umumnya, seseorang yang memiliki integritas adalah orang yang memiliki nilai-nilai kehidupan kekal dalam kehidupannya.

Orang yang berintegrasi adalah orang yang patut diteladani perkataan, tingkah laku, dan perbuatannya karena ia memiliki esensi kebenaran firman Tuhan dan teruji kebenarannya. Orang yang berintegrasi akan mengekspresikan kebenaran firman Tuhan yang hidup dalam

⁷ Bill Johnson, *Integritas Karakter Kerajaan* (New Kensington: Light Publishing, 2016), 21-

kehidupannya sehari-hari, nyata dan refleksi secara akurat, serta tidak melenceng.⁸

Jadi, Integritas adalah suatu kebulatan atau keutuhan jati diri seseorang, utuh dan tidak terpisahkan, tempat kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Ketulusan hati ada di dalamnya sehingga ia dapat di percaya. Dengan demikian, ini adalah suatu keutuhan karakter yang mengandung nilai-nilai kekekalan. Orang yang berintegrasi akan menjadi orang yang diikuti perkataanya, dipercaya, dan diteladani kehidupanya. Seorang Kristen yang berintegrasi adalah seorang yang berkarakter Kristus karena tingkah laku dan perbuatanya memiliki esensi kebenaran Firman Tuhan dalam kehidupanya sehari-hari.⁹

* . . .

2. Pengertian Hamba Tuhan

Kata yang diterjemahkan dengan "Pelayan" adalah perkataan Yunani "Diakonia" yang berasal dari kafa kerja *Diakoneo* berarti melayani. Pengertian mula-mula ialah melayani orang-orang yang berada dalam pesra/perjamuan dan menurut adat kebudayaan Yunani merupakan pekerjaan rendah dan hina. Karena itu biasanya hanya dilakukan oleh para budak atau-hamba.¹⁰ Kemudian Tuhan Yesus mempergunakan kata Diakonia ini untuk menjelaskan tentang dirinya yaitu yang datang dari Surga merendahkan

⁸ Budisalyo Tanihardjo. *Integritas Seorang Pemimpin Rohani* (Yogyakarta: Andi, 2015), 37-38.

⁹ *Ibid.* 38.

¹⁰ Jimmy M. Setiawan, *Ini Aku, Utuslah Aku* (Jakarta: Bina Media Informasi, 2007), 62.

dirinnya masuk ke dalam dunia ini. Diakonia dipergunakan untuk mengambarkan arti pekerjannya sebagai Juruselamat dunia ini. ¹² Anak manusia datang bukan-Nya untuk dilayani, melainkan supaya melayani" (Mrk. 10:45).

Pelayan bukan merupakan tugas tambahan bagi Gereja atau bagi orang percaya tetapi merupakan hakikat hidup orang Kristen (Mrk. 9:35) dan merupakan tugas panggilan Gereja di tengah dunia ini. Karena itu yang dimaksud untuk menjadi pelayan adalah semua orang yang mengaku Kristus adalah Juruselamat, bukan terbatas hanya kepada pejabat-pejabat gerejawi. Malahan pelayan merupakan karunia Tuhan yang patut dipergunakan untuk membangun Tubuh Kristus (1 Kor. 12:28).¹¹ Pelayan di jemaat (Majelis) sering disebut sebagai utusan Kristus (2 Kor. 5:20), Pengajar (1 Kor. 12:28) dan Teladan (1 Tim, 4:12. Tit, 2:7).¹² Gereja Toraja menetapkan pejabat khusus gerejawi yaitu Pendeta, Penatua, dan Diaken. Supaya saling membantu dan mengingatkan satu dengan yang lain untuk bersama-sama dapat melaksanakan pelayan Gerejawi.

Dengan melihat pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelayan adalah orang-orang yang mau melibatkan diri di dalam jemaat untuk melayani dalam mengambarkan arti pekerjannya sebagai Juruselamat dunia ini. Pelayan melayani Allah dalam organisasi yang manusiawi, yaitu gereja.

¹¹ *Ibid* 64

¹² Juhenos Saragih, *Ini Aku Utuslah akui* (Jakarta: Suara Gereja Kristen Yang Esa Peduli Bangsa, 2006) 64.

Integritas dalam kehidupan pribadi pelayan adalah hal yang diniatkan.

Integritas tidak terjadi hanya karena komitmen untuk melayani. Pelayan harus berusaha menjadi orang yang berintegritas dalam kehidupan pribadinya.¹³

Dari integritas kepribadian seorang pelayan dapat diketahui karena wujud dan integritas terpancar dari dalam diri seseorang ketika mampu mengajar melalui perkataan dan perbuatan itu harus disesuaikan dengan tindakan sehari-hari. Sebagai pelayan harus mampu mengarahkan jemaat ke hal-hal positif khususnya dalam pertumbuhan iman anggota jemaat. Disini dibutuhkan kejujuran dari pelayan yang mampu memimpin dengan benar terlebih mengarahkan jemaat kepada hal-hal yang mewujudkan karakter Kristiani. Karena itu pelayan sebagai pemimpin harus sepenuhnya siap memberi diri untuk melayani didalam persekutuan dengan Tuhan. Karena etika seorang pelayan mewujud melalui tindakan, baik dan buruknya kepribadian seseorang memunculkan integritas diri dari seorang pelayan. Pelayan yang berintegritas berarti kehidupan pribadinya mampu menjadi teladan bagi jemaat melalui tutur kata dan perbuatan terhadap sesama terlebih oleh seorang pelayan karena integritas tanpa kasih bukanlah integritas lagi. Hal yang membuat pelayan berintegritas adalah bagaimana peristiwa-peristiwa hidupnya menyatakan cerita injil, hidup dan pengajaran

¹³ *IbiiC* 84.

Yesus. Pelayan memadukan karakter, perilaku dan visi moral menjadi satu keutuhan sehingga disebutb Integritas.¹⁴

B. Landasan Teologis

1. Integritas Dalam Perjanjian Lama

Integritas dalam Perjanjian Lama menggambarkan tentang wujud yang utuh tanpa kekurangan dalam kehidupan rohani seorang (Maz, 25:21). Hal penting untuk memahami integritas pelayan gereja adalah pemahaman tentang hakikat moral Allah. Allah sendiri yang menuntut setiap umat untuk kudus dan tidak bercela dihadapan-Nya sebagaimana ia sendiri yang kudus adanya dalam Imarnat 19:2 "kuduslah karnu, sebab Aku, Tuhan Aliahmu, Kudus." Integritas itu penting karena Tuhan menginginkan-Nya (Kej. 17:1).

Demikian puja pelayanan Kristen seharusnya yakin pada rencana Allah atas hidup mereka, seperti yang tampak dari panggilan melayani. Keyakinan pada kehendak Allah ini lebih dari pilihan karier yang didasarkan pada target dan proritas-proritas pribadai; keyakinan ini adalah pengakuan terhadap penetapan' ilahi. Sebagaimana Yahvveh memilih Allah Abraham untuk memimpin suatu umat baru (Kej. 12:1-3) dan mengutus Musa untuk melakukan misi penebusan (Kel. 3:10), Allah pun memanggil para pelayan masa kini. Para pelayan menyikapi panggilan Allah ini seperti respons

¹⁴ Ibid, 73-74.

Yesaya, "Ini aku, utuslah aku!" (Yes. 6:8).¹⁵ Sebagai umat Kristen yang memberi diri dalam pelayanan harus meyakini bahwa sebagai gembala yang dipilih Allah harus mampu melayani domba-domba Allah dengan hati yang tulus, tekun tanpa harus bersungut-sungut sebagai respons terhadap kuasa Allah yang telah dahulu melayani dan menyelamatkan umat manusia itu sebabnya sebagai orang yang telah diselamatkan dan sudah percaya harus siap menerima panggilan Allah dan mau diutus untuk rpenjadi pelayan dalam memberitakan Firman-Nya serta meneruskan pekerjaan-Nya didalam dunia.

2. Integritas Dalam Perjanjian Baru

Integritas dalam Perjanjian Baru dilihat dari sosok Paulus yang memberikan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang yang ingin melayani. Karena jemaat itu adalah Jemaat Allah, ia berhak memberitahukan kepada Jemaat bagaimana seharusnya Jemaat itu dikelola. Jemaat telah dibeli dengan darah Anak Allah, Yesus Kristus (Kis. 20-28). Karena itu, harus berhati-hati bagaimana memimpin diri sendiri, pemimpin Jemaat tidak boleh menjadi diktator-diktator agama yang menyalahgunakan anggota Jemaat untuk mewujudkan tujuan-tujuan mereka yang mementingkan diri sendiri (1 Petr. 5 :3-5 dan Yoh. 9:12).¹⁶

Penting juga untuk dicatat bahwa tugas mengembalakan ini dikaitkan dengan misi Yesus sebagai Gembala Agung (1 Ptr. 5:1-4). Oleh karena itu,

¹⁵ Ibid 20

¹⁶ Wiersbe, *Secrets in the Bible* (Bapung; IKAPL, 2000), 56.

tugas para pelayanan dalam gereja adalah menjadi gembala yang mencakup fungsi memelihara Jemaat 9Kis. 20:29), mencari domba-domba yang hilang (Mat. 18:12-14)"

Alkitab adalah sumber rujukan utama tindakan etis, paraa penulis Alkitab sebenarnya memberi panduan. Mereka mengajukan jenis pendekatan etika yang layak dikuasai orang Kristen. Sama seperti Kristus adalah model moralitas, Roh Kudus adalah kuasa yang memungkinkan adanya kehidupan Kristen (Rm. 8:13-14). Tulis Rasul Yohanes, "apabila ia datang, yaitu Roh kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran". (Yoh. 16:13). Rasul Paulus mengingatkan bahwa paraclete (Roh) Allah adalah pemandu moral kita yang tetap (Roma. 8:9-14; 1 Kor. 6:19-20). Singkatnya pelayan Kristen harus memakai semua cara yang perlu untuk mengetahui kebenaran atau bertindak benar. Kata yang paling menggambarkan kehidupan moral pelayan adalah integritas, yang merupakan unsur pemersatu yang memadukan karakter, perilaku dan visi moral menjadi "hidup sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu" (Ef. 4:1). Menjadi pelayan yang baik jelas merupakan masalah watak; tetapi, ini juga soal perbuatan dan proses menjalani hidup.^{17 18} Penatua-
penatua yang baik pimpinanya patut dihormati dua kali lipat, terutama

¹⁷ Robert P. Borrong. Melayani Makin Sungguh (Jakarta: PT BP< Gunung mulia, w/W4 51-53.

mereka yang dengan jerih payah berkhutbah dan mengajar (1 Tim. 5:17).¹⁹ Hak dan tanggung jawab tercakup dalam pelayanan, panggilan pelayan harus selalu dikonkretkan disuatu kumunitas, yang biasanya berupa jemaat lokal. Kita tidak bisa melayani Kristus tanpa melayani orang lain sebab melayani orang lain berarti melayani Kristus (Mat. 25:31-46).

C. Peran dan Fungsi Pelayan

Semua pelayan, apa pun fungsinya dalam pelayanan, dipanggil oleh Allah dari antara jemaat. Dalam Roma 12 dan 1 Korintus 12 menunjukkan bahwa orang Kristen diberi rupa-rupa karunia. Semua karunia berasal dari Roh Kudus dan digunakan untuk membangun gereja. Tanggung jawab dan fungsi mungkin berbeda-beda, namun tiap pelayan dalam sifat pelayan gereja memang benar-benar pelayan, yang berbeda-beda ini tentu sama-sama I' pelayanan, karena apa yang dilakukan, bukan siapa yang melakukan. Jadi anggota staf pelayan dipanggil oleh gereja dan bukan oleh pelayan senior. Charles Tidwell menegaskan, "biarlah semua pelayan gereja dipanggil oleh tindakan gereja, bukan sekedar dipekerjakan seseorang atau sebuah komisi yang bertindak sendiri dan independen. Jika gereja menuntut bukti panggilan Allah sebelum menerima salah seorang pelayananya, mungkin

¹⁹ *Ibid*, 44

bijaksana meminta gereja mengakui panggilan si pelayan dengan tindakan

Gereja/²⁰

Pelayan sebagai gembala perlu tetap mengingat, merenungkan dan melakukan bahwa datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani jadilah tim kerja yang solid akan pelayanan di jemaat dan laksanakanlah. Kasih adalah dasar ulama bagi kita pelayan untuk melayani warga jemaat yang bersumber dari Yesus Kristus perlu dicatat dan diingat bahwa Tuhan Yesus Kristus sebagai kepala gereja dan hakim Agama akan meminta pertanggung jawaban dari kita apakah kita sudah melakukan tugas dan tanggung jawab i • sebagai gembala.²¹

D. Dampak Integritas Hamba Tuhan Terhadap Pelayanan

Dalam kehidupan berjemaat integritas dari hamba Tuhan sangat berpengaruh terhadap pelayanan dan cara hidup anggota jemaat. Integritas dalam kehidupan pribadi pelayan adalah jal yang diinginkan. Hamba Tuhan harus berintegritas dalam kelyidupan pribadi untuk bisa memimpin dan mengajar dalam suatu komunitas tertentu. Pelayan yang kepribadiannya jujur tentu ciri pemimpin yang bisa diteladani oleh jemaat dan setiap orang yang dipimpin, begitu juga dengan pelayan yang kepribadiannya belum jujur

²⁰ *Ibid* 174

²¹ *Jbicl*, 66-67

akan dinilai kurang baik karena belum bisa menjadi pemimpin yang dipercaya. Dari hal ini menjadi pembicaraan dalam jemaat, karena integritas diri dari pelayan yang mempengaruhi pelayanan tidak berjalan dengan maksimal juga memberi berpengaruh terhadap cara hidup anggota jemaat yang kurang tertarik lagi dalam mendengarkan pemberitaan firman bahkan kurang aktif menghadiri ibadah yang diprogramkan dalam jemaat secara khusus ibadah hari minggu.

Pelayan yang berintegrasi memberi dampak positif bagi jemaat secara khusus pelayanan akan berjalan dengan lancar dan jemaat merasa puas dengan pelayanan yang disampaikan sehingga melibatkan diri dalam persekutuan dengan Tuhan. Akan tetapi dilapangan ditemukan pelayan yang ingin menjadikan jabatan sebagai cara untuk menindas orang lain dan ingin berkuasa dalam jemaat. Tentu dari sikap pelayan seperti ini adalah contoh pelayan yang belum berintegrasi dalam hal pelayanan karena dari sikap pribadinya memberi dampak bagi komunitas dan kehidupan pribadi jemaat yang sudah bertahun-tahun tidak hadir dalam ibadah harj minggu karena tidak tertarik lagi dalam mendengarkan pemberitaan Firman yang disampaikan oleh pelayan tersebut.

Mengenai integritas adalah suatu kata yang sangat penting, dimengerti dan dimiliki oleh hamba Tuhan dalam pelayanan. Pada zaman sekarang banyak para pelayan Tuhan menjalankan pelayanan hanya sekedar

berkata-kata saja, tetapi yang telah dikatakan tidak sesuai dengan perilaku sehari-hari. Sebagai pelayan Tuhan harus berintegritas, namun realitanya sekarang ini masih banyak para pelayan Tuhan yang belum memiliki integritas. Misalnya bersumpah palsu (tidak jujur dan tidak mengasihi musuh).²²

Integritas diri dari pelayan membawa konsekuensi pada kehidupan profesional pelaku. Dampak negatif tak langsung terhadap rekan-rekan sekerja dan jemaat tetapi pelayanan yang bersangkutan menghilangkan kepercayaan kepada semua pelayan dan pelayanan. Tidak hanya berdampak pada pelayan tetapi juga berdampak pada keluarga, jemaat dan pelayanan.²³ 1 !

Integritas diri pelayan sebagai pemimpin dalam jemaat adalah hal yang diinginkan setiap orang yang dipimpinya. Karena itu pelayan yang berintegritas tentu membawa perubahan bagi jemaat menuju ke hal yang bernilai positif baik dalam kojunitas maupun kehidupan pribadi karena dipandang sebagai pemimpin yang jujur, tekun dan bisa diteladani.

²² Manase Gulo, *Manmi Rtifflesia* (Bpngkulu: Manase Gulo,

²³ Ibidi, 246.